



## Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada CV. XYZ

Anandini Alyaa Labitta<sup>1\*</sup>, Zainab<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi NU Trate Gresik<sup>1,2</sup>

\*Corresponding author, e-mail: [alyaa.labitta@gmail.com](mailto:alyaa.labitta@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Internal Control System, Merchandise Inventory

#### DOI:

<https://doi.org/10.36733/jia.v2i1.8504>

#### How to cite:

Labitta, A. A., & Zainab. (2024). Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang pada CV. XYZ. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 2(1),38-46.

<https://doi.org/10.36733/jia.v2i1.8504>

#### Published by:

Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Mahasaraswati Denpasar

### ABSTRACT

This research aims to determine the internal control of merchandise inventory at CV. XYZ. The research method used is a qualitative method and the data collection techniques used are library research and field research. The data analysis techniques used are data reduction and data display. The results of this research indicate that the implementation of internal control at CV XYZ has not been implemented properly. This is because there are still several weaknesses in several components of internal control of merchandise inventory, namely the existence of multiple positions in running the organization and not recording inventory expenditure on inventory cards or warehouse cards.



## PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi Indonesia dan dunia saat ini, penggunaan sistem pengendalian internal sudah menjadi bagian penting aktivitas perusahaan dalam membutuhkan informasi dari proses penjualan. Terkadang masih terdapat kekurangan dalam memastikan ketepatan saat membuat serta mencatat setiap produk yang masuk dan keluar gudang, sehingga mengakibatkan ketidaksesuaian antara laporan persediaan barang dagangan dengan orderan dalam perusahaan.

Dunia usaha harus mampu sukses di era globalisasi ini jika ingin bertahan dalam dunia bisnis. Persediaan ialah salah satu bagian terpenting dalam sebuah perseroan. Guna memenuhi kebutuhan pelanggan, suatu perseroan harus selalu mengutamakan barang dagangan serta memperhatikannya. Ketika keadaan seperti ini, akan banyak persaingan antar bisnis. Karena informasi serta teknologi yang berkembang di seluruh dunia, akan ada persaingan.

Perusahaan dagang ialah suatu usaha yang membeli barang dari orang atau badan usaha lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Perusahaan, baik bisnis manufaktur maupun jasa, memberikan banyak nilai pada inventaris mereka. Persediaan mengacu pada barang yang dibeli dari perseroan lain serta disimpan untuk dijual kembali. Sehingga perusahaan selalu memberi perhatian yang besar terhadap persediaan.

Akibat banyaknya variasi barang, rentan terhadap kerusakan, keusangan, kesalahan pencatatan, kegagalan mencatat barang yang diminta dalam urutan yang benar, kehilangan, pencurian, serta berbagai faktor lain yang dapat mengakibatkan perbedaan antara stok barang dagangan perseroan dengan persediaan fisik barang sesungguhnya.

Penting untuk menerapkan langkah-langkah pengendalian internal dengan efektivitas maksimal dalam suatu perseroan untuk secara proaktif mendeteksi serta mengurangi kesalahan, penipuan, serta penyelewengan. Pentingnya pengendalian persediaan internal dalam melaksanakan perencanaan serta pelaksanaan operasi tidak dapat dilebih-lebihkan. Pencatatan persediaan yang tepat sangat penting guna memastikan bahwa inventaris yang disimpan mempunyai kualitas serta kuantitas yang tinggi, sehingga memfasilitasi kelancaran operasional serta meminimalkan risiko terkait semaksimal mungkin. Dengan demikian, penting untuk melaksanakan pengelolaan serta pengawasan yang cermat terhadap persediaan guna menjaga efisiensi serta efektivitas operasi perseroan. Hal ini memerlukan penerapan sistem pencatatan serta evaluasi persediaan yang kuat serta teratur.

CV XYZ adalah perusahaan dagang yang menjual produk-produk *packaging* kosmetik seperti, pot cream dan botol plastic. Penelitian ini ditunjukkan pada bagian pergudangan. Persediaan utama pada bagian ini memuat berbagai item yang berkaitan dengan *packaging* kosmetik. Setiap tahun, perseroan menerbitkan statistik penjualan *packaging* kosmetik.

Perseroan sering kali mengalami kendala, seperti kurangnya sinkronisasi antara bagian gudang serta administrasi dalam pendokumentasian penjualan *packaging* kosmetik. Akibatnya, perbedaan pencatatan penjualan *packaging* kosmetik sering terjadi antara kedua bagian tersebut.

**Tabel 1. Persediaan Packaging Kosmetik Tahun 2021**

Produk	Persediaan produk yang tersedia untuk di jual	Persediaan produk yang terjual		Pencatatan selisih persediaan produk	
		Pencatatan bagian ADM	Pencatatan bagian Gudang	Bagian ADM	Bagian Gudang
Pot 5 Gram	5.721 Pcs	5.690 Pcs	5.694 Pcs	31 Pcs	27 Pcs
Pot 10 Gram	35.870 Pcs	35.840 Pcs	35.852 Pcs	30 Pcs	18 Pcs
Pot 15 Gram	15.390 Pcs	15.300 Pcs	15.349 Pcs	90 Pcs	41 Pcs
Pot 30 Gram	50.000 Pcs	49.954 Pcs	49.962 Pcs	46 Pcs	38 Pcs
Pot Lulur 250 Gram	9.856 Pcs	9.818 Pcs	9.836 Pcs	36 Pcs	20 Pcs
Botol 20 Ml	10.530 Pcs	10.499 Pcs	10.511 Pcs	31 Pcs	19 Pcs
Botol 100 Ml	20.017 Pcs	19.997 Pcs	20.008 Pcs	20 Pcs	9 Pcs
Botol 250 Ml	67.500 Pcs	67.450 Pcs	67.474 Pcs	50 Pcs	26 Pcs

Sumber: CV. XYZ, 2021

**Tabel 2. Persediaan Packaging Kosmetik Tahun 2022**

Produk	Persediaan produk yang tersedia untuk di jual	Persediaan produk yang terjual		Pencatatan selisih persediaan produk	
		Pencatatan bagian ADM	Pencatatan bagian Gudang	Bagian ADM	Bagian Gudang
Pot 5 Gram	4.250 Pcs	4.210 Pcs	4.217 Pcs	40 Pcs	33 Pcs
Pot 10 Gram	50.060 Pcs	50.003 Pcs	50.000 Pcs	57 Pcs	60 Pcs
Pot 15 Gram	10.660 Pcs	10.584 Pcs	10.605 Pcs	76 Pcs	55 Pcs
Pot 30 Gram	21.500 Pcs	21.461 Pcs	21.473 Pcs	39 Pcs	27 Pcs
Pot Lulur 250 Gram	6.320 Pcs	6.291 Pcs	6.304 Pcs	29 Pcs	16 Pcs
Botol 20 MI	15.300 Pcs	15.258 Pcs	15.269 Pcs	42 Pcs	31 Pcs
Botol 100 MI	10.541 Pcs	10.478 Pcs	10.491 Pcs	63 Pcs	50 Pcs
Botol 250 MI	60.000 Pcs	59.912 Pcs	59.924 Pcs	88 Pcs	76 Pcs

Sumber: CV. XYZ, 2022

Tabel di atas memperlihatkan adanya disparitas pendokumentasian persediaan packaging kosmetik yang terjual antara pencatatan bagian administrasi serta bagian gudang tahun 2021 serta 2022. Kegagalan kepala gudang dalam menetapkan pengendalian internal atas anggota staf memerlukan kemampuan mereka untuk berkoordinasi secara efektif serta menegakkan kepatuhan terhadap SOP (*System Operation Procedure*) yang telah ditetapkan di dalam gudang. Pada perseroan ini, ada rangkap jabatan untuk mengelola struktur organisasinya. Berbagai faktor tersebut seringkali menimbulkan ketidakakuratan dalam pelacakan persediaan packaging kosmetik yang dijual. Penulis tertarik melaksanakan riset di perusahaan CV XYZ akibat banyaknya permasalahan di bagian persediaan.

Perseroan memerlukan pengendalian internal yang kuat guna memastikan kepatuhan terhadap protokol manajemen serta menghindari potensi penyelewengan, seperti ketidakpatuhan terhadap standar perseroan, kesalahan pencatatan, pencurian, serta lainnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengendalian Internal

Pengendalian internal ialah suatu sistem yang mencakup kumpulan aturan serta prosedur yang dirancang untuk memandu, mengawasi, serta menjaga aset perseroan guna mencegah terjadinya penyalahgunaan atau perilaku yang tidak semestinya. Pengendalian internal dimaksudkan guna mengawasi ketaatan operasional perseroan terhadap peraturan serta ketentuan yang telah ditetapkannya. (Yusi & Dewi, 2020)

### Tujuan Pengendalian Internal

Pengendalian internal bermaksud memberikan jaminan yang memadai bahwa :

- 1) Aset perseroan telah dijaga secara efektif serta dimanfaatkan semata-mata untuk kepentingan perseroan, bukan untuk kepentingan pribadi personel tertentu. Pengendalian internal diterapkan guna menjaga aset perseroan dari penyelewengan, pencurian, serta penyalahgunaan yang bertentangan dengan otoritas serta kepentingan perseroan.

- 2) Informasi akuntansi perseroan mudah diakses dengan akurat serta dapat diandalkan. Hal ini dicapai dengan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan penyajian laporan keuangan (penipuan) yang disengaja atau tidak disengaja.
- 3) Efektif serta efisien. Tujuannya ialah mengoptimalkan efektivitas serta efisiensi aktivitas operasional perseroan, termasuk pelaksanaan tugas, pencapaian hasil, serta mitigasi kerugian.
- 4) Reabilitas atas pelaporan keuangan. Tanggung jawab atas pelaporan keuangan perseroan ada pada manajemen.
- 5) Kepatuhan terhadap hukum serta peraturan. Pengendalian internal bermaksud menjamin bahwa pegawai mematuhi seluruh kebijakan serta prosedur perseroan secara akurat serta tepat. (Alfian & Riki, 2021)

### **Fungsi Pengendalian Internal**

- 1) *Preventif*, mengacu pada tindakan yang diambil untuk mencegah terjadinya kesalahan atau kekeliruan selama aktivitas operasional.
- 2) *Detective*, bermaksud mengidentifikasi serta mengungkap kekeliruan, kesalahan, serta penyimpangan yang terjadi.
- 3) *Corective*, bermaksud memperbaiki kekurangan, kesalahan, serta penyimpangan yang teridentifikasi.
- 4) *Directive*, bermaksud menjamin pelaksanaannya dilangsungkan dengan baik serta tepat.
- 5) *Compensative*, yakni menetralisasi kelemahan pada aspek kontrol yang lain. (Melasari & Sukei, 2022)

### **Persediaan**

Persediaan ialah aset lancar yang terdiri dari barang atau peralatan yang dimaksudkan guna memudahkan operasional pemerintah daerah, serta barang yang dimaksudkan untuk dijual atau dipasok sebagai bagian dari pelayanan masyarakat.

### **Metode Pencatatan Persediaan**

Terdapat dua sistem akuntansi dalam metode pencatatan persediaan yakni :

1. Sistem persediaan periodik.
2. Sistem persediaan perpetual (Angkasa & Sagala, 2019)

### **Metode Penilaian Persediaan**

Adapun metode persediaan utama yaitu :

1. Metode identifikasi khusus
2. Metode rata-rata (*Average Method*)
3. Metode masuk pertama keluar pertama (*First In First Out*)
4. Metode masuk terakhir keluar pertama (*Last In First Out*) (Kuncara et al., 2023)

## **METODE PENELITIAN**

Objek pada riset ini ialah CV XYZ Gresik. Riset ini menerapkan jenis penelitian kualitatif yang menjabarkan urutan, rangkaian tahap atau langkah dalam mengenai sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada CV XYZ serta mendeskripsikan situasi yang sebenarnya di perseroan. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. (Kuncara et al., 2023)

Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada riset ini ialah penelitian kepustakaan (*Library Research*) serta penelitian lapangan (*Field Research*). Teknik pengolahan data yang diterapkan pada riset ini ialah reduksi data serta display data. (Sari, 2021)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

CV XYZ ialah perseroan dagang yang menjual berbagai produk-produk *packaging cosmetic* seperti pot cream, dan botol plastik.

### Prosedur Pemesanan Barang


Proses pemesanan barang dilakukan langsung oleh pemilik CV XYZ. Prosedur pemesanan barang memperlihatkan ketersediaan produk pertama kali di CV. XYZ. Ada dua metode pemesanan barang: supplier mengirimkan barang secara langsung, atau pemilik perseroan secara pribadi mengumpulkan informasi tentang barang dagang.



Gambar 1. Prosedur Pemesanan Barang  
Sumber: CV XYZ, 2023

### Prosedur Pemberlian Barang

Mengacu pada pembelian barang dari supplier untuk tujuan dijual kembali. Proses pembelian barang ini dilakukan langsung oleh pemilik CV. XYZ.

NAMA PERUSAHAAN				
Surat Order Pembelian		No. Faktur : Tanggal :		
Kepada Yth : PT MWA		050 / 04 / III / 2023		
Kirim Kepada :				
Alamat : Jl. Panjang 140 20				
Batas Tanggal : 2 Maret 2023				
Syarat Pembayaran : C.O.D				
Syarat Penyerahan :				
No.	Jenis Barang	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah
1.	pot 15 Gr	2.700	2.500	6.750.000
Administrasi				
 (M.P. )				

Gambar 2 Surat Order Pembelian  
Sumber: CV. XYZ, 2023

### Prosedur Penerimaan Barang

Prosedur penerimaan persediaan di perseroan dagang dilaksanakan oleh fungsi penerimaan. Adapun prosedur penerimaan yang memenuhi peraturan ialah :

- a. Fungsi penerimaan bertanggung jawab atas penerimaan barang.

- b. Fungsi penerimaan harus memastikan bahwa barang yang diterima sesuai dengan surat pesanan pembelian.
- c. Laporan penerimaan barang berfungsi sebagai bukti bahwa produk telah diterima oleh fungsi penerimaan.
- d. Laporan penerimaan barang dikirim ke departemen pembelian, bagian *Stock Controller* serta bagian *Accounting*.

NAMA INSTANSI  
ALAMAT  
**BUKTI PENERIMAAN BARANG**  
NO. BUKTI :

No.	Tanggal Diterima	Tanda Bukti Pengiriman		Nama Barang	Quantity	Harga		Ket.
		Tanggal	No.			Satuan	Jumlah	
1.	16/02	18/02	001	pot 40 gr	3.500	7.150	25.025.000	-

**Gambar 3. Surat Penerimaan Barang**  
Sumber: CV XYZ, 2023

**Prosedur Penyimpanan Barang**

Mengacu pada penyimpanan sistematis produk yang diterima. Barang akan dikategorikan menurut jenisnya. Contohnya CV XYZ memiliki barang-barang digudang untuk setiap jenisnya seperti pot cream. Penyimpanan barang juga dilaksanakan sistem *First In First Out* (FIFO). Berikut ini prosedur penyimpanan CV. XYZ:

- a. Bagian gudang menerima barang persediaan yang dipesan serta memasukkannya ke dalam kartu stok inventaris. Informasi yang dicatat mencakup tanggal penerimaan, nomor pesanan, serta rincian seperti nama, jenis, serta jumlah setiap barang yang diterima.
- b. Bagian gudang mengelola persediaan di gudang setiap bulan, sementara bagian pengiriman mengirimkan barang ke gudang setiap minggu.
- c. Menyimpan barang yang masuk secara teratur agar mudah diambil bila diperlukan.

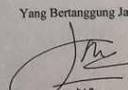
CV. Ovaplant  
Jl. BP Raya No. 11  
Gresik  
No. Nota

No. : 20.02.2023  
Tanggal :

Kartu Gudang

Nama Barang : pot 10 gr, m  
No. Kode :

Diterima			Dipakai			Sisa		
Tanggal	No. Bukti	Kuantitas	Tanggal	No. Bukti	Kuantitas	Tanggal	No. Bukti	Kuantitas
17/02	10.830		18/02	3.990		18/02		6.840
20/02	14.250		24/02	8.550		24/02		5.970

Yang Bertanggung Jawab  
  
M.F. )

**Gambar 4. Kartu Gudang**  
Sumber: CV XYZ, 2023

### Flowchart

Mengacu pada metode analisis yang dimaksudkan guna mendeskripsikan beberapa aspek dari informasi secara jelas, ringkas, serta logis. Berikut merupakan *flowchart* penerimaan barang dan pengeluaran barang.



Gambar 5. SOP Penerimaan Barang

Sumber: CV XYZ, 2023



Gambar 6. Pengeluaran Barang

Sumber: CV XYZ, 2023

### Prosedur Pencatatan Persediaan Barang Dagang

Sistem pencatatan persediaan CV Ovaplast yang masih kurang akurat mengakibatkan terjadinya beberapa ketidaksesuaian pencatatan keuangan terkait pencatatan persediaan *packaging kosmetik*. CV Ovaplast belum mempunyai sistem pengawasan yang efektif dalam pelaksanaannya, termasuk pelacakan penggunaan kartu persediaan. Memantau kartu persediaan sangat penting karena memberikan organisasi informasi akurat tentang arus masuk serta keluar barang.

Pencatatan persediaan terdiri dari dua metode diantaranya: (1) metode *periodic* yaitu pencatatan yang hanya dilakukan pada akhir periode; (2) metode *perpetual* yaitu pencatatan dilakukan setiap terjadinya transaksi.

Berdasarkan penjelasan teori, CV Ovaplast belum menggunakan prosedur pencatatan yang kurang baik dan menggunakan metode *periodik*, karena terdapat kesalahan pencatatan oleh perusahaan sering terjadi selisih stok persediaan yang ada di gudang yang dilakukan oleh bagian pergudangan.

### **Unsur Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang**

Penerapan pengendalian internal yang efisien sangat penting dalam perseroan untuk secara proaktif memitigasi kesalahan, kecurangan, serta penyelewengan. Guna menanamkan kepercayaan pada pimpinan perseroan, perlu diterapkan dua pengendalian internal yang dapat memverifikasi pencapaian tujuan perseroan.

CV XYZ belum membagi setiap fungsi dengan baik, sehingga setiap fungsi tidak hanya dapat melaksanakan tugasnya sendiri tetapi juga dapat mengerjakan pekerjaan orang lain. Misalnya bagian manajemen dapat mengerjakan pekerjaan bagian gudang serta sebaliknya. Dengan demikian, manajemen memutuskan apa yang direncanakan, bagaimana hal itu dilaksanakan, serta bagaimana pekerjaan dan tanggung jawab dibagi. Berlandaskan uraian tersebut, tampaknya sistem organisasi yang dipilih belum diterapkan dengan benar.

Dalam penjelasan teori, CV XYZ belum dapat memisahkan tugas dan fungsi bagian administrasi dan bagian gudang dengan baik, contoh bagian administrasi yang melaksanakan pekerjaan di bagian gudang.

### **Praktik Dalam Melaksanakan Tugas dan Fungsi Setiap Unit Organisasi**

CV XYZ kurang melaksanakan aspek pendelegasian wewenang serta tanggung jawab ini. Hal ini terlihat dari adanya merangkap wewenang serta kewajiban yang harus dipenuhi oleh departemen-departemen yang ditentukan.

Pelaksanaan efektif pembagian tugas serta prosedur wewenang serta proses pencatatan bergantung pada penciptaan mekanisme untuk menjamin penerapan praktik yang baik. Pendekatan umum yang diterapkan perseroan guna membangun serta mempromosikan praktik sehat meliputi:

- 1) Pemanfaatan kartu Gudang
- 2) Pemeriksaan mendadak
- 3) Setiap transaksi tidak dapat dilaksanakan seluruhnya oleh satu individu atau unit organisasi, tanpa adanya intervensi dari individu atau unit organisasi lain.
- 4) Perputaran jabatan

Berlandaskan penjelasan teori, CV XYZ telah gagal menerapkan praktik sehat di dalam organisasinya. Akibatnya, masih adanya struktur kerja yang mengakibatkan sering terjadi ketidakakuratan dalam pencatatan persediaan. Belum adanya pembentukan unit organisasi khusus yang bertanggung jawab menilai efektivitas komponen sistem pengendalian internal yakni sistem pengendalian internal persediaan *packaging kosmetik*.

### **Persediaan pada Pengendalian Internal**

Persediaan mengacu pada aktiva berupa kumpulan barang yang dimiliki serta ingin dijual perseroan dalam jangka waktu bisnis tertentu. Oleh karena itu perusahaan hendaknya telah memiliki beberapa gudang untuk menyimpan dan karyawan untuk memantau barang perusahaan. Hal itu bukan hanya penting untuk memastikan penyimpanan barang terjadi dengan baik dan benar.

Hilangnya persediaan barang yang tidak diketahui oleh pemilik menimbulkan selisih diantara bagian gudang dan bagian administrasi. Hal tersebut dapat merugikan perusahaan dalam segi penjualan. Berlandaskan tanggapan informan, maka tersediaan barang adalah untuk secara proaktif mengatasi skenario potensial yang timbul dari fluktuasi permintaan atau masalah lainnya. Namun demikian, organisasi ini tidak melaksanakan pengendalian Internal sesuai SOP yang berlaku.

## **SIMPULAN**

Berlandaskan temuan riset, dapat direkomendasikan saran yakni: (1) Struktur organisasi yang ada saat ini kurang efektif dalam aspek pengendalian internal karena adanya karyawan rangkap jabatan. (2) Proses pengendalian internal atas persediaan meliputi penggunaan verifikasi manual serta pencatatan



yang tidak memadai, sehingga mengakibatkan pengelolaan pergudangan menjadi memberatkan serta tidak efisien atau efektif. (3) Aktivitas pengendalian yang dilaksanakan guna mengawasi pelaksanaan transaksi penerimaan serta pengeluaran barang, serta pemantauan fisik pencatatan persediaan masih kurang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Alfian, B. & Riki, Y. S. P. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dalam Rangka Efektivitas Pengendalian Internal Perusahaan (Studi Kasus Pada Cv. Bahardian Galon). *OSF Preprints*, 1, 1–26.
- Kuncara, T., Anggita, F. R., & Utomo, J. L. (2023). Analisis Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada Rozan Mini Market & Percetakan Sesuai Sak Etap. 7(April), 965–973.
- Melasari, R., & Sukesi, S. (2022). Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Sistem Informasi Akuntansi Dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perbankan Di Tembilahan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 26–38. <https://doi.org/10.32520/jak.v10i2.1783>
- Sari, R. K. (2021). Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Borneo Humaniora*, 4(2), 60–69. [https://doi.org/10.35334/borneo\\_humaniora.v4i2.2249](https://doi.org/10.35334/borneo_humaniora.v4i2.2249)
- Utari, M. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Pada Koperasi Pegawai Kesehatan Rsud Batara Siang. *Digilibadmin.Unismuh.Ac.Id*.
- Yusi, M., & Dewi, E.P. (2020). Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK 14 (Studi Kasus Pada PT XYZ-CTP). *Jurnal Buana Akuntansi*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v5i1.1016>